

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR ADMINISTRASI UMUM PADA PESERTA DIDIK KELAS X OTKP 1  
SEMESTER GENAP SMK TAMAN SISWA TELUKBETUNG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nurhasana<sup>1</sup>, Ambyah Hajaryanto<sup>2</sup>, Sari Narulita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[nhseptember99@gmail.com](mailto:nhseptember99@gmail.com)<sup>1</sup>, [cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com)<sup>2</sup>,

[litalampung@gmail.com](mailto:litalampung@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu (1) Hasil pembelajaran administrasi umum peserta didik kelas X OTKP 1 yang masih rendah, (2) Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi administrasi umum di kelas, (3) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran administrasi umum yang membutuhkan pemahaman belajar yang baik, (4) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan sehingga berdampak pada pemahaman materi yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua tahapan siklus dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung dengan jumlah peserta didik 35 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar beragam. Analisis data yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar ini yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Peserta didik untuk mata pelajaran administrasi umum dikatakan mencapai ketuntasan belajar administrasi umum apabila mencapai nilai  $\geq 76$ , sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik dengan lembar observasi. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan jumlah peserta didik 20 peserta didik dengan presentase 71,7% yang tuntas sedangkan pada siklus 2 sebanyak 29 peserta didik 82,8% yang tuntas. Hasil penelitian bahwa keaktifan belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 45,7% pada siklus 1 meningkat menjadi 77% pada siklus 2. Berdasarkan analisis tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran administrasi umum dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar Administrasi Umum

**Abstract:** The problems in this study were (1) the general administration learning outcomes of class X OTKP 1 students were still low, (2) during the learning process there were still many students who did not pay attention to the teacher in explaining general administration material in class, (3) Students are less actively involved in general administration learning which requires good understanding of learning, (4) During the learning process, there are still many students who are unclear about the material being conveyed so that it has an impact on understanding the material that is not optimal. This study aims to determine the increase in student learning outcomes by applying the inquiry learning model to students in class X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung in the 2022/2023 academic year. This research is a class action research (CAR) conducted through two stages of the cycle by applying the inquiry learning model to students in class X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung with a total of 35 students who have diverse learning abilities. The data analysis used to measure the increase in learning outcomes and learning activities is quantitative and qualitative data analysis. Based on the minimum completeness criteria (KKM) students for general administration subjects are said to achieve general administration learning mastery if they achieve a score of  $\geq 76$ , while qualitative analysis is

*used to measure students' learning activities with observation sheets. Increased mastery of student learning outcomes in cycle 1 with a total of 20 students with a percentage of 71.7% who completed while in cycle 2 as many as 29 students 82.8% who completed. The results showed that the active learning of students from cycle 1 to cycle 2 increased, namely 45.7% in cycle 1 increased to 77% in cycle 2. Based on this analysis, learning activities using the inquiry learning model in general administration subjects can increase learning outcomes and the active learning of class X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung.*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, General Administration Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia yang berfungsi membentuk suatu karakter dan kemampuan suatu bangsa. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dalam sebuah perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Depdiknas,2008:3) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien. Peranan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi serta dorongan agar tercipta proses belajar mengajar yang baik. Proses interaksi antara guru dan siswa dalam mengajar, bukan saja merupakan proses yang berkesinambungan tetapi juga berlangsung dalam rangka tujuan yang hendak dicapai bersama.

Guru harus pandai dalam menggunakan pendekatan efektif dalam proses pembelajaran. Pandangan guru terhadap anak didik menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menilai anak didiknya. Pendekatan dalam pembelajaran juga menepati peranan yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajarannya. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran.

Situasi kegiatan belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar. Situasi akan didukung jika ditunjang dengan strategi pembelajaran model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik, penggunaan model pembelajaran konvensional bukanlah sesuatu yang buruk akan tetapi hal tersebut dirasa kurang efektif karena peserta didik tidak dapat mewujudkan keaktifannya termasuk dalam pembelajaran administrasi umum.

Administrasi umum merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang rangkaian aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan hingga dapat menggunakan SDM untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi secara efisien.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar administrasi umum yang berasal dari dalam dan luar peserta didik, faktor dari dalam diri peserta didik misalnya motivasi belajar serta minat belajar yang kurang. Sedangkan faktor dari luar misalkan kemampuan guru dalam mengelola

proses belajar, sarana prasarana belajar, lingkungan belajar dan juga bisa karena faktor ekonomi keluarganya.

Peneliti sudah melakukan observasi serta wawancara singkat baik dengan guru maupun peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung. Hasil dari prapenelitian ini diperoleh fakta dan informasi yaitu hasil belajar ulangan harian administrasi umum peserta didik kelas X OTKP 1 bisa dikatakan kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini ;

**Tabel 1.1**

**Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas X OTKP1 Pada Pelajaran Administrasi Umum SMK Taman Siswa Telukbetung Tahun Pelajaran 2022/2023**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>	<b>Keterangan</b>
1	≤76	13	38.2%	Tuntas
2	<76	21	61.8%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Data Guru Bidang Studi Administrasi Umum SMK Taman Siswa Telukbetung.*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (38.2%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang (61.8%) dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dicapai oleh pihak sekolah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP 1 adalah 76. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar administrasi umum pada peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Telukbetung rendah dan perlu ditingkatkan.

Proses belajar di SMK Taman Siswa Telukbetung sudah banyak variasi baik dari model, metode serta strategi pembelajaran yang di gunakan dalam

menunjang kegiatan belajar. Akan tetapi dalam pengamatan yang penulis lakukan di sekolah juga menunjukkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran administrasi umum dapat dikatakan rendah karena dari proses pembelajaran tampak sekali hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan pembelajaran. Kurangnya antusias siswa pada proses pembelajaran dan juga selama pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak paham akan materi yang di jelaskan oleh guru akibat kurang kondusifnya pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran yang aktif sangat diperlukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran peran penting memberikan arahan dan proses agar sasaran perubahan tersebut bisa dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri , yang mana di dalam proses pembelajaran ini guru melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, peserta diberikan waktu secara maksimal mungkin untuk menemukan ide baru dengan kesan nyaman berbagi argumen yang dimilikinya.

### **Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar pula berasal dari lingkungan sekitar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks.

Syaiful sagala (2010:61) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

### **Model Pembelajaran**

Strategi menurut Kemp (1995:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985:132) juga menyebut bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan metode diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

### **Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut sagala model diartikan sebagai kerangka konseptual yang

digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Joyce dan Weil dalam sagala mengatakan bahwa: “model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perancangan kurikulum, kursus- kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku- buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”. Selanjutnya menurut Joyce dan Weil dalam sagala mengemukakan ada empat katagori yang penting yang diperhatikan dalam model mengajar yakni: model informasi, model personal, model interaksi dan model tingkahlaku.

Jadi model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dalam penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Model inkuiri berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa “Model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.

Sementara itu menurut Syaiful segala yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut: model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri,

mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

### **Hasil Belajar Administrasi Umum**

Dimiyati dan Mudiono (2002:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Oemar Hamalik (2011:30) hasil belajar adalah terjadi nya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto 2009:12). Komponen dari isi pembelajaran antara lain; bahan ajar, situasi dan lingkungan sekolah, serta kondisi guru dan pegawai. Sedangkan komponen dari proses belajar antara lain; bagaimana cara guru mengajarkan (metode yang digunakan), bagaimana cara murid belajar, dan lamanya waktu yang tersedia.

Administrasi umum merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang

rangkaiian aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan hingga dapat menggunakan SDM untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi secara efisien.

Pengertian hasil belajar administrasi umum tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar administrasi umum merupakan perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar yang dapat menggunakan SDM untuk menunjang suatu pencapaian . Hasil belajar administrasi umum dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar administrasi umum dapat dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian PTK yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penganan, dan refleksi. Secara rinci kegiatan setiap siklus akan dirinci sebagai berikut:

#### **SIKLUS I**

Siklus pertama terdiri dari tahap perencanaan.pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

##### **A. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pada tahap ini dilakukan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri.
2. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
3. Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas

peserta didik dan tes evaluasi terhadap mata pelajaran administrasi.

#### B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah kegiatan tahap ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan observasi peserta didik' untuk mengetahui hasil belajar Administrasi Umum sebelum menerapkan metode pembelajaran inkuiri.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dan RPP.
- 3) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas dan mencatat di lembar observasi aktivitas belajar.

#### C. Tahap Pengamatan

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. ladi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Suharsimi Arikunto, 2014: 139).

#### D. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Suharsimi Arikunto, 2014: 140). Refleksi berkenaan dengan proses dan hasil sementara penelitian tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan siklus berikutnya.

#### SIKLUS II

Dalam siklus II dilakukan tindakan ulang berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I. Oleh karena itu, Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar tercapainya indikator keberhasilan. Jika hasil refleksi pada siklus II masih

sama dengan siklus I dapat dilanjutkan siklus seterusnya atau berikutnya sampai indikator keberhasilannya tercapai.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Data Hasil Belajar Peserta Didik dan Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti baik dari pra siklus siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan setiap siklusnya di mana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 13 peserta didik atau 37.1% rata-rata skor 67.4 . Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus 1 membuat ketuntasan belajar naik menjadi 20 peserta didik (57.14% ) dengan rata-rata skor 71.7. Karena hasil belum mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai maka diadakan siklus 2 dan mengalami peningkatan menjadi 29 peserta didik yang tuntas (82.8%) dengan rata-rata skor 82.5. Pada tabel akan di gambarkan peningkatan nilai tiap siklusnya.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus I dan Siklus II**

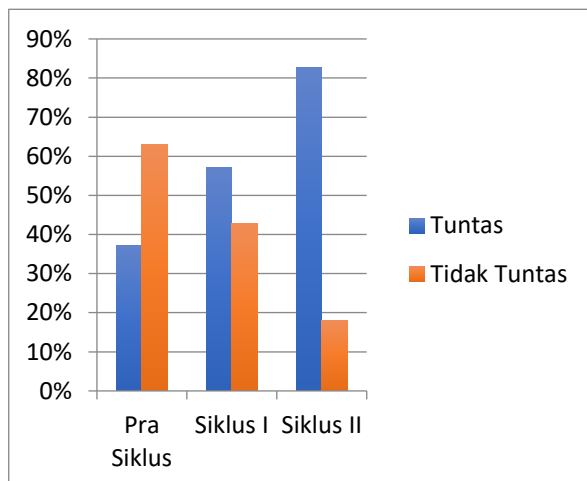
Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	13	37.1%	20	57.1%	29	82,8%
Belum Tuntas	22	62.9%	15	42.9%	6	17,46 %
Jumlah	35	100%	20	100%	20	100%

*Sumber: Pengelolah Data*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II**

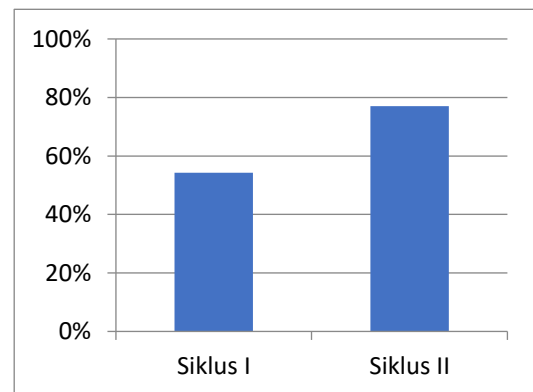
No.	Siklus penelitian	Presentase aktivitas belajar	Jumlah peserta didik	Keterangan
1.	Siklus 1	45.7%	2	Sangat Aktif
			4	Aktif
		54.3%	7	Cukup Aktif
			12	Kurang Aktif
2.	Siklus 2	77%	19	Sangat Aktif
			8	Aktif
		23%	6	Cukup Aktif
			2	Kurang Aktif



**Diagram 1.4**  
**Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Dengan melihat serta menganalisis tabel dan diagram hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa

selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tahap pra siklus-siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran administrasi umum menggunakan model pembelajaran inkuiri ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Teluk Betung.



**Gambar 1.5**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

Dengan melihat serta menganalisis tabel dan diagram hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tahap pra siklus-siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran administrasi umum menggunakan model pembelajaran inkuiri ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Teluk Betung.

## Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik Pada pelajaran administrasi umum kelas X OTKP 1 SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2022/2023. Aktivitas belajar peserta didik secara umum mengalami peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2, Pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran inquiry rata-rata aktivitas belajar peserta

didik yaitu 45.7% sedangkan Pada siklus 2 meningkat menjadi 77.1%.

Berdasarkan tes soal hasil belajar administrasi umum mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dilakukan tes pra siklus sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 37.1% yang tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 57.1% yang tuntas dan indikator keberhasilan tercapai Pada siklus 2 sebanyak 29 peserta didik dengan persentase 82,8% yang tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Mudjiono, Diyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laksono, Kisyani. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artini, Ni Luh. (2002). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN*. Indonesia Journal Of Educational Development, 2 (2), hlm. 345-355.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khairani, Makmum. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 model pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saifulbet, Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.